

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran kadar glukosa urine pada penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik usia responden pada penelitian ini paling banyak pada rentan usia 45-60 tahun sebanyak 55%, responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 56,8%, responden yang lama menderita DM rentan usia >5 tahun sebanyak 64%. Selanjutnya responden berdasarkan riwayat genetik sebanyak 16%, responden yang rutin minum obat anti DM sebanyak 82%, dan responden glukosa darah normal 59,1%.
2. Hasil pemeriksaan kadar glukosa urine pada penelitian ini paling banyak diperoleh hasil negatif yaitu sebanyak 79,5% , sedangkan hasil positif (1+) sebanyak 18,2% dan hasil positif (3+) sebanyak 2,3%.
3. Glukosa urine negatif dominan ditemui pada usia 45-60 tahun sebanyak 36,3%, perempuan sebanyak 52,2%, lama menderita DM pada rentan waktu <5 tahun sebanyak 56,8%, genetik tidak dengan riwayat DM sebanyak 70,4%, kepatuhan minum obat anti DM sebanyak 77,3%, kadar glukosa darah sebanyak 59,1%. Glukosa urine positif dominan ditemui usia 45-60 tahun sebanyak 13,6%, jenis kelamin laki-laki (1+) sebanyak 13,6% dan (3+) sebanyak 2,3% ,lama menderita DM 5-10 tahun sebanyak 11,4%, tidak dengan genetik 13,7%, kepatuhan minum obat anti DM dengan tidak patuh minum sebanyak 15,9%, glukosa darah tinggi (1+) sebanyak 18,2 % dan (+3) sebanyak 2,3%.

B. Saran

1. Bagi penderita diabetes melitus disarankan melakukan pemeriksaan kadar glukosa secara rutin, menjaga pola makan, rutin beraktivitas fisik, dan patuh minum obat untuk mencegah komplikasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, dan lama menderita diabetes melitus agar hasil penelitian lebih lengkap.
3. Bagi institusi pendidikan disarankan menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi pembelajaran dan praktikum terkait pemeriksaan glukosa urine pada penderita diabetes melitus.

C. Keterbatasan pada penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah penggunaan data sekunder dari rekam medis pasien di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol secara langsung proses pengumpulan data. Hal ini menyebabkan keterbatasan pada kelengkapan dan kualitas data penelitian. Tidak semua faktor yang dapat memengaruhi kadar glukosa urine. Penelitian ini juga mengalami kendala dalam pengambilan sampel karena jumlah pasien yang memenuhi kriteria inklusi tidak selalu tersedia pada waktu penelitian berlangsung. Penggunaan data sekunder juga membuat peneliti tidak dapat melakukan klarifikasi langsung terhadap data yang kurang lengkap atau kurang jelas, sehingga berpotensi memengaruhi ketepatan interpretasi hasil penelitian.